

### BAB III

#### PROSEDUR PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan secara beturut-turut tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, data dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SLTP Tanjungsari Sumedang Jawa Barat. Berdasarkan SK Penugasan Guru Bina di SLTP tersebut yaitu 20 orang, oleh karena itu jumlah tersebut sekaligus menjadi sampel penelitian ini. Kemudian jumlah siswa kelas I, II, dan III masing-masing sebanyak 7 kelas, dan masing-masing rata-rata 45 orang siswa. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel dari kelas I, II, dan III dipilih satu kelas secara lotre, sehingga yang dijadikan sampel untuk siswa SLTP Induk adalah kelas I-F, II C dan III D, adalah 132 orang siswa. Pada siswa SLTP Terbuka juga ditentukan 135 orang siswa yang masing-masing tingkat kelas I, II, dan III adalah 45 orang siswa. Penentuan siswa SLTP Terbuka sejumlah 45 orang siswa diusahakan sebanding dengan jumlah siswa yang belajar secara terus menerus di TKB-TKB dan atau yang turut serta mengikuti kegiatan belajar tatap muka di SLTP Induk.

##### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Furchan (1983:415), metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang gejala-gejala dan untuk menetapkan sifat-sifat dalam suatu situasi pada saat penelitian dilakukan. Tujuannya adalah untuk melukiskan suatu kondisi “apa adanya” dalam situasi saat itu. Lebih lanjut Nawawi (1985:52) metode deskriptif adalah suatu metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.



Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah mendeskripsikan layanan pembelajaran-pengajaran tatap muka yang ditampilkan Guru Bina terhadap siswa SLTP Terbuka maupun pada siswa SLTP Induk. Disamping itu juga memotret kegiatan pembelajaran yang terjadi di Tempat Kegiatan Belajar (TKB) dan kegiatan pembelajaran siswa SLTP Induk.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran di SLTP Induk yang bertugas di SLTP Negeri Tanjungsari Sumedang Jawa Barat. Guru mata pelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah guru mata pelajaran yang ditugaskan membantu pembelajaran-pengajaran siswa SLTP Terbuka dalam tatap muka terjadwal di SLTP Induk.

Jumlah guru sebagai Guru Bina SLTP Terbuka sebagai subjek penelitian adalah 20 orang guru.

### **D. Data dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data tentang (1) layanan pengajaran yang ditampilkan Guru Bina dalam tatap muka di SLTP Induk, dan (2) kegiatan pembelajaran di TKB dan tatap muka di SLTP Induk.

Data yang diperoleh dari kedua variabel tersebut berupa data interval dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga data yang diperoleh menggambarkan skor minimal dan maksimal. Skor-skor tersebut merupakan angka kumulatif yang diperoleh dengan menjumlahkan skor dari setiap pertanyaan/pernyataan. Data sekunder atau penunjang lainnya yang sumbernya dari Guru Bina adalah data tentang identitas yang meliputi jenis kelamin, lama menjadi guru, pendidikan terakhir guru serta keikutsertaan mengikuti guru rumpun. Data yang bersumber dari respon siswa adalah jenis kelamin, jarak dari rumah ke TKB, jarak dari rumah ke SLTP Induk, dan kegiatan pembelajaran di TKB – di SLTP Induk. Data penunjang lainnya disertakan dalam instrumen utama

penelitian, kecuali data kegiatan pembelajaran di TKB dan berbagai tugas-tugas di SLTP Induk dijaring melalui studi dokumenter.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket berskala dan studi dokumenter. Sesuai dengan jenis data yang digunakan, ada dua bentuk angket. *Pertama*, angket layanan pembelajaran tatap muka bagi siswa (Format A), *Kedua*, angket layanan pengajaran bagi Guru Bina dilengkapi dengan data catatan dokumenter tentang pembelajaran di TKB dan tugas-tugas pada tatap muka di SLTP Induk. Kedua jenis angket berskala ini berbentuk pola *self-rating* yaitu responden memberikan respon dari butir-butir yang ditanyakan/pertanyaan dalam angket berdasarkan pada penilaian diri sendiri.

Pada angket Format A, responden diminta menilai apa yang dilakukan guru dalam kegiatan tatap muka terjadwal di SLTP Induk. Pada Format B, responden diminta untuk menyatakan layanan yang diberikan Guru Bina dalam pembelajaran tatap muka terjadwal di SLTP Induk.

Alternatif pilihan jawaban angket Format A dan B ada empat pilihan yang terentang dari tidak pernah memberi layanan pembelajaran-pengajaran, kadang-kadang, sering dan selalu membantu kegiatan pembelajaran-pengajaran. Sedangkan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri untuk melihat kontinuitas pembelajaran siswa serta berbagai tugas yang diberikan kepada siswa

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengembangan alat, pengumpulan data, pada dasarnya mencakup dua bentuk kegiatan yaitu menentukan aspek yang akan diukur dan merancang instrumen yang diperlukan. Kedua jenis kegiatan dalam mengembangkan alat pengumpulan data ini diuraikan sebagai berikut :

### a. Aspek yang Akan Diukur.

Aspek yang akan diukur dari variabel layanan pembelajaran mencakup layanan yang berpusat pada siswa, interaksi edukatif antara guru dan siswa, suasana pembelajaran-pengajaran yang demokratis, variasi metode mengajar, guru yang

profesional, kesesuaian bahan/materi pembelajaran dan manfaatnya, lingkungan belajar yang kondusif, serta sarana belajar yang menunjang. Demikian juga aspek yang hendak diungkap dari variabel kegiatan pengajaran yang dilakukan guru menggunakan aspek cakupan yang sama dengan layanan pembelajaran.

Aspek yang diukur dari variabel penunjang lainnya mencakup kegiatan belajar di TKB, yaitu frekuensi kehadiran di TKB, lama belajar tiap minggu, aktivitas diskusi dengan teman sejawat, hambatan mempelajari modul, cara guru pamong memotivasi belajar, membimbing siswa dan mengawasi belajar. Sedangkan cakupan pembelajaran tatap muka di SLTP Induk adalah tugas-tugas belajar yang dikerjakan siswa.

b. Mempersiapkan Instrumen Penelitian.

Tahap-tahap yang akan dilalui dalam merancang/mempersiapkan instrumen penelitian ini adalah (1) menentukan indikator, (2) merumuskan item angket, (3) menimbang rumusan item angket, (4) mengkonsultasikan kepada guru SLTP Terbuka, dan (5) uji coba angket. Untuk jelasnya dapat diperhatikan uraian berikut :

1) Instrumen Format A

a) Menentukan Indikator dan Kisi-kisi

Instrumen pengumpulan data dirumuskan dengan cara menganalisis proses pembelajaran-pengajaran yang efektif sebagai berikut : (1) proses belajar yang berpusat pada siswa, dimana siswa merupakan subjek utama. Oleh karena itu dalam proses pengajaran, siswa menjadi perhatian utama dari para guru. Segala aktivitas hendaknya diarahkan untuk membantu perkembangan yang tujuannya untuk perkembangan kepribadian siswa yang mandiri, pelajar yang efektif, dan bertindak secara produktif, (2) terjadi interaksi edukatif antara guru dengan siswa, dimana situasi proses pengajaran tidak hanya sekedar penyampaian bahan yang harus dipelajari, akan tetapi guru sebagai figur yang dapat merangsang perkembangan pribadi siswa sehingga tindakan guru dalam interaksi tersebut berdasarkan sentuhan-sentuhan psikologis, dimana terjadi saling memahami antara guru dan siswa, (3) suasana pembelajaran-pengajaran yang demokratis yang harapannya bahwa guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa

untuk berlatih mewujudkan dan mengembangkan hak dan kewajibannya. Dalam suasana demokratis semua pihak memperoleh penghargaan sesuai dengan prestasi dan potensinya dan pada gilirannya dapat berinovasi dan berkreasi, (4) variasi metode mengajar yaitu guru yang dapat menggunakan metode pengajaran yang berganti-ganti sesuai dengan kebutuhannya, (5) guru yang profesional yaitu guru yang memiliki keahlian yang memadai, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, serta memiliki rasa kebersamaan dengan sejawatnya, (6) bahan yang sesuai dan bermanfaat yaitu guru yang berusaha untuk mengolah bahan pengajaran menjadi sajian yang dapat diterima oleh siswa secara tepat dan bermakna, (7) lingkungan yang kondusif yaitu lingkungan yang dapat menunjang bagi proses pembelajaran-pengajaran secara efektif, (8) sarana belajar yang menunjang yaitu berupa alat bantu mengajar, laboratorium, aula, lapangan olah raga, perpustakaan, dan sebagainya.

Indikator dari masing-masing aspek variabel ini ialah kualitas layanan pembelajaran dan kualitas pengajaran untuk membantu kemudahan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas belajar. Dari kedelapan aspek pembelajaran-pengajaran yang efektif ini diharapkan dapat diketahui presentase responden yang melakukan kegiatan-kegiatan yang diperlukan dari masing-masing layanan pembelajaran-pengajaran.

#### b) Merumuskan Item Angket

Berdasarkan karakteristik dari kedelapan aspek layanan pembelajaran-pengajaran yang efektif tersebut dianalisis dan diidentifikasi jenis-jenis kegiatan dan kemampuan yang esensi dipahami Guru Bina untuk dapat melaksanakan layanan pembelajaran-pengajaran dengan baik. perumusan instrumen yang berisi karakteristik, jenis kegiatan dan kemampuan yang diperlukan untuk masing-masing layanan pembelajaran-pengajaran.

Dari jenis kegiatan dan kemampuan itu ditentukan indikatornya, itulah yang diangkat dan dijadikan butir-butir pertanyaan/pernyataan instrumen penelitian.

Item angket yang dapat dirumuskan untuk Guru Bina sejumlah 51 butir dan untuk angket siswa sejumlah 47 butir dan masing-masing pertanyaan/pernyataan ada empat pilihan jawaban.

c) Menimbang Rumusan Item Angket

Untuk menentukan validitas isi (content validity) dilakukan melalui pemeriksaan ahli. Instrumen ini diperiksa oleh dua orang doktor dalam bidang bimbingan dan konseling. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat kecocokan antara isi pertanyaan dengan aspek yang diukur, disamping itu untuk melihat kelayakan rumusan pertanyaan dalam angket.

Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat perbedaan pendapat yang berarti diantara kedua penimbang tentang pernyataan/pertanyaan yang dikemukakan dalam angket. Dengan adanya persesuaian di antara penimbang berarti alat ukur yang disusun secara konseptual dapat digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman Guru Bina maupun siswa dalam melaksanakan layanan pembelajaran-pengajaran tatap muka di SLTP Induk. Para penimbang juga memberi saran-saran untuk memperbaiki bahasa pernyataan/pertanyaan dari beberapa item.

d) Mengkonsultasikan dengan Guru Bina

Angket yang telah ditimbang oleh para ahli tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan guru SLTP Negeri yang berdasarkan SK kepala sekolah sebagai Guru Bina sebanyak 5 orang dari 15 orang. Konsultasi tersebut bertujuan untuk melihat ketercakupan kesejalaran pernyataan/pertanyaan dengan kemampuan yang esensi menurut Guru Bina dari kedelapan aspek layanan pembelajaran-pengajaran, termasuk kepada siswa diminta untuk melihat keterbacaan dari masing-masing pernyataan/pertanyaan yang diajukan dalam angket.

Konsultasi dengan Guru Bina yang terpilih oleh kepala sekolah atas dasar pengalaman sebagai Guru Bina.

Hasil konsultasi menunjukkan bahwa pernyataan/pertanyaan dalam angket untuk Guru Bina maupun untuk siswa telah menggambarkan kegiatan-kegiatan nyata dan diperlukan setelah beberapa item mendapat beberapa perbaikan, baik dari pihak guru maupun siswa.

e) Uji coba Instrumen

Instrumen yang sudah ditimbang dan dikonsultasikan tersebut, kemudian diuji cobakan kepada 5 orang guru dan 10 orang siswa di SLTP Negeri Cisarua Lembang. Uji coba ini dimaksudkan untuk melihat pemahaman respons dan terhadap butir-butir pernyataan/pertanyaan dalam angket. Terdapat beberapa reaksi dan pernyataan responden uji coba dicatat, dan hasil catatan tersebut digunakan untuk perbaikan akhir instrumen.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa secara keseluruhan tampaknya responden dapat memahami maksud pernyataan/pertanyaan yang ada dalam angket.

f) Bentuk Akhir Instrumen

Bentuk akhir instrumen Format A ini terdiri dari 47 item. Cara pengerjaannya ialah responden diminta untuk memberi tanda silang (X) pada titik-titik yang tersedia yang berada di bawah alternatif jawaban. Apabila ia tidak pernah melakukan aktivitas seperti yang diungkap dalam item pernyataan/pertanyaan diberi silang pada titik-titik di bawah alternatif tidak pernah, dan bila terjadi kadang-kadang diberi silang pada titik-titik bawah kadang-kadang, demikian juga jika terjadi sering dilakukan maka beri tanda silang di bawah alternatif kata sering, serta bila terjadi selalu dilakukan, maka beri tanda silang pada titik-titik di bawah kata selalu.

Cara penskoran ialah dengan merubah nilai pilihan responden menjadi skor, yaitu selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, dan tidak pernah = 1 dari setiap pertanyaan/pernyataan, kemudian dicari rata-rata hitung dan simpangan bakunya. Adapun untuk keperluan mencari perbedaan antara responden siswa SLTP Terbuka dan SLTP Induk dalam aktivitasnya pembelajaran dihitung persentase responden yang melaksanakannya pada setiap aspek dan sub aspek atau seluruh aspek layanan pembelajaran-pengajaran.

## 2) Instrumen Format B

Bentuk dan penyusunan angket berskala Format B ini pada dasarnya mengikuti pola yang terdapat pada alat ukur layanan pembelajaran-pengajaran tatap muka di SLTP Induk. Namun dalam angket berskala bagi guru adalah bagaimana memberi layanan pengajaran pada siswa. Untuk tujuan tersebut responden diminta memberikan tanda silang (X) pada titik-titik alternatif jawaban satu sampai dengan keempat sesuai dengan apa yang pernah terjadi atau dirasakan pada saat kegiatan belajar tatap muka terjadi di SLTP Induk, yaitu rentangan selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

### a) Penyusunan Kisi-kisi

Kisi-kisi alat ukur yang digunakan pada instrumen ini pada dasarnya sama dengan kisi-kisi alat ukur layanan pembelajaran dan layanan pengajaran dalam instrumen Format A ataupun Format B. aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian untuk kedua angket tersebut sama.

### b) Perumusan Butir-butir Pernyataan/Pertanyaan

Setelah kisi-kisi tersusun, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan butir-butir item pernyataan/pertanyaan berdasarkan kisi-kisi sehingga menjadi alat ukur yang dapat mengungkap layanan pembelajaran-pengajaran di SLTP Induk.

### c) Penimbangan Butir-butir Pertanyaan/pernyataan Alat Ukur

Penimbangan butir-butir pertanyaan/pernyataan skala tentang layanan pembelajaran-pengajaran tujuan dan prosedurnya sama antara penimbangan alat ukur angket siswa maupun untuk guru

## E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik sebagai berikut :

1. untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dianalisis dengan cara kuantitatif menggunakan teknik persentase dan analisis secara naratif.

2. Guna menggambarkan profil layanan pembelajaran dan layanan pengajaran dalam tatap muka di SLTP Induk dicari rata-rata hitung setiap item pertanyaan/pernyataan untuk setiap sub atau aspek layanan, kemudian ditentukan kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Sebagai kriteria signifikansi adalah  $p < 0,01 = t \ 2,33$ ,  $p < 0,05 = t \ 1,65$ ,  $p < 0,10 = t \ 1,28$ .

3. Untuk menentukan dan mendeskripsikan tingkat perbedaan layanan pembelajaran-pengajaran antara kelompok responden digunakan teknik uji kesamaan dua rata-rata.
4. Guna menggambarkan layanan semua aspek layanan pembelajaran-pengajaran dianalisis dengan menggunakan cara yang sama seperti pada butir 2.

